

Literature Review : Hubungan Fungsi Manajemen Perencanaan : Rencana Usulan Kegiatan (RUK) terhadap Pengendalian Mutu Puskesmas

Diah Florentina Astuti^{1*}, Enok Sureskiarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Aasflorent@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:25/09/21

Diterbitkan: 22/04/22

Abstrak

Tujuan studi:Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana HubunganManajemen perencanaan terhadap Pengendalian Mutu Keperawatan di Puskesmas pada Rencana Usulan Kegiatan yang ada

Metodologi: Metode yang digunakan adalah *Literature Review* dengan databased pencarian seperti *Google Scholar*, *Sage*, , dan *Pubmed*, Jurnal yang digunakan ada 15 terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 10 Internasional yang sesuai dengan Kriteria Inklusi.

Hasil: Hasil dari pembahasan analisis *Literature Review ini adalah* perencanaan di puskesmas masih kurang tepat karena belum didasarkan pada identifikasi kebutuhan dan harapan Masyarakat terutama dalam pemilihan metode indikator kinerja yang belum tersusun secara jelas dan penyusunan rencana kegiatan belum dipahami dengan baik.

Manfaat: penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam merencanakan suatu kegiatan yang dapat menjadikan suatu program yang dapat di kendalikan serta baik hasilnya untuk pelayanan kesehatan masyarakat luas.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this study is to find out how the relationship between planning management and quality control of nursing at the Puskesmas is in the existing proposed activity plan

Methodology:The method used is Literature Review with database searches such as Google Scholar, Sage, , and Pubmed. The journals used are 15 consisting of 5 National and 10 International journals that comply with the Inclusion Criteria.

Results: The result of the discussion of this Literature Review analysis is that the planning at the puskesmas is still not appropriate because it has not been based on the identification of the needs and expectations of the community, especially in the selection of performance indicator methods that have not been clearly structured and the preparation of activity plans has not been well understood.

Applications: This research is expected to provide motivation and innovation in planning an activity that can make a program that can be controlled and has good results for public health services.

Kata kunci: *Manajemen Perencanaan, Mutu Layanan, Pengendalian Mutu, puskesmas, Rencana Usulan Kegiatan*

1. PENDAHULUAN

Manajemen ialah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai suatu tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*), yang dilaksanakan dalam suatu manajemen untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yangtelah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya(Afandi 2018). Permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan kesehatan antara lain adalah kurang tersedianya data dan informasi yang memadai, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Permasalahan juga muncul karena belum adanya mekanisme yang dapat menjamin keselarasan dan keterpaduan antara rencana dan anggaran Kementerian Kesehatan dengan rencana dan anggaran kementerian/lembaga terkait serta Pemerintah Daerah (Kemenkes RI, 2015 -2019).Pengendalian mutu dapat di sebut dengan *Quality Control (QC)* merupakan suatu proses sebagai peninjauan suatu kualitas maupun evaluasi dari semua yang ikut terlibat dalam sebuah kegiatan yang ada ,pengendalian mutu ini terdiri 8 Prinsip dalam aspek tersebut harus di terapkan kepada penyedia layanan kesehatan seperti perawat, agar terciptanya instansi kesehatan yang baik dan memenuhi standar kualitas yang di tetapkan (Kemenkes RI, 2016).

Pada jurnal pencapaian pusat kesehatan masyarakat melalui hasil akreditasi dari studi kasus di puskesmas “X” di Surabaya penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan di puskesmas kurang tepat karena tidak didasarkan pada identifikasi kebutuhan dan harapan Masyarakat. Mobilisasi dan implementasi tidak berjalan dengan baik karena kurangnya sumber daya kesehatan, pemantauan, pengendalian, serta penilaian kinerja puskesmas belum dilakukan dalam pemilihan metode indikator kinerja belum tersusun secara jelas dan penyusunan rencana kegiatan belum dipahami dengan baik, ini membuktikan bahwasannya masih belum pahamnya penyedia layanan kesehatan pada rencana usulan kegiatan yang dapat membuat pengendalian mutu tidak dapat di jalankan dengan maksimal [Qulsum, M. A. et al. \(2018\)](#). Dengan latar belakang yang ada peneliti mengambil garis besar masalahnya yaitu Bagaimana Pengaruh Hubungan Fungsi Manajemen perencanaan : Rencana Usulan Kegiatan Terhadap Pengendalian Mutu Di Puskesmas ?

2. METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Tinjauan pustaka adalah sejenis desain tulisan yang dilakukan dengan mencari literatur dari jurnal yang diterbitkan dan direvisi. Tinjauan pustaka memberikan jawaban dan pendapat yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya dan saat ini. Penelusuran literatur ini menggunakan data yang diperoleh dari *database* yang ada (seperti *Google Scholar*, *Portal Garuda*, *Sage*, *Science Direct*, dan *Pubmed*) atau sumber-sumber sebelumnya. Dengan menggunakan kata kunci seperti manajemen perencanaan, mutu pelayanan, pengendalian mutu, puskesmas, dan rencana kegiatan yang disajikan dalam jurnal nasional. Setelah mendapatkan jurnal/artikel, gunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk memilih, dan jurnal yang didapatkan sesuai dengan kriteria inklusi ada 15 jurnal (5 Jurnal Nasional dan 10 Jurnal Internasional) dalam jangka waktu 5 tahun terakhir dari 2016-2020. Data yang didapatkan akan dijadikan dalam sebuah pembahasan yang akan menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Hasil

Tabel 1: Tabel Analisis Jurnal

No	Penulis/ Tahun	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul jurnal	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Databas ed
1.	Muhammad Nur	Mei 2020	Jurnal Teknik Perencanaan Industri Terintegrasi (Jutin) Vol. 3, No. 1 –Mei 2020 e-Issn 2620-8962	Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Dengan Menggunakan SWOT Di RSUD XYZ	D: Penelitian kualitatif, desain penelitian <i>survey</i> deskriptif S: 30 responden pasien rawat jalan pada RSUD XYZ. V: perencanaan dan peningkatan kualitas pelayanan I: SWOT matriks A: Analisis SWOT	Tingkat kunjungan klinik bedah paling rendah 27,69%, namun naik menjadi 33,56% dari tahun sebelumnya, dan tingkat kepuasan pasien poliklinik hanya 40%. Dalam hal ini, RS XYZ telah mengembangkan strategi khusus untuk memberikan kualitas pelayanan terbaik bagi pasien rawat jalan. Metode yang dapat digunakan adalah analisis SWOT untuk memberikan strategi baru yang diturunkan dari respon teknologi matriks SWOT. Penelitian ini menggunakan 25 variabel pelayanan yang dibutuhkan pasien. Pembentukan matriks atribut pelayanan “ <i>Nurse Performance Velocity</i> ” untuk tindakan pada Pasien memiliki nilai yang relatif penting sebesar 5,163%, sehingga pendidikan, pelatihan dan pengembangan perawat dalam 6 bulan terakhir menjadi prioritas peningkatan pelayanan. Dari perspektif strategi terbaik Poli untuk meningkatkan pelayanan adalah meningkatkan keterampilan perawat, melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dalam paket pemeriksaan fisik, dan sekaligus memberikan pelayanan yang inovatif	<i>Google Scholar</i>

2. Dwi Andika Fahri, 2019 Diah, Fitri Purwaningsih, Andi Nur Indah Sari	2019 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jaya, Indonesia Vol.1 no. 01	Kepuasan Pasien Tentang Mutu Pelayanan Di Puskesmas.	<p>D:Jenis penelitian ini <i>survey</i> deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, data premier dan skunder.</p> <p>S:menggunakan rumus estimasi proposi dengan jumlah responden 56 orang.</p> <p>V:kepuasan pasien dan mutu pelayanan</p> <p>I:menggunakan kuesioner dengan 43 item penilaian dengan skala likert.</p> <p>A:Analisa informasi memakai analisa univariat. Informasi diperoleh dengan metode mengumpulkan data langsung dari responden lewat kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dicoba oleh periset.</p>	<p>Hasil riset ini merupakan Kepuasan Penderita tentang Kualitas Pelayanan di Puskesmas Birobuli Kota Palu. 33 responden sebanyak (58, 9%) merasa kurang memuaskan, yang merupakan hasil paling tinggi yang diperoleh. Dan sebanyak 17 responden (30, 4%) Asumsi peneliti adalah secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai kepuasan pasien tentang mutu pelayanan di Puskesmas Birobuli Kota Palu, responden menunjukkan ketidakpuasaannya. Penelitian ini tidak hanya mengkaji tanggapan responden terhadap kepuasan pasien yang diterima (<i>perceived service</i>), tetapi juga mengkaji harapan responden terhadap kepuasan pasien terhadap pelayanan di Puskesmas Birobuli Kota Palu.</p>
3. Shobirin, S.Kep	2016 JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik e-ISSN: 2460-1586 Oktober 2016, Vol. 2 No. 2, hal. 513 - 526.	Hubungan Penerapan Manajemen Puskesmas Dan Komitmen Kerja Petugas Dengan Mutu Pelayanan Pengobatan Di Poli Umum Puskesmas Kabupaten Bangkalan.	<p>D: penelitian kuantitatif.</p> <p>S:Jumlah sampel 105 dokter dan perawat di Puskesmas Poli Umum Bangkalan.</p> <p>V: Manajemen puskesmas dan mutu pelayanan.</p> <p>I: menggunakan</p>	<p>Hasil jurnal menunjukkan bahwa Layanan Aplikasi <i>Scholar Relationship Management</i> Puskesmas Berkualitas, dengan nilai p 0,000 Petugas Hubungan Tenaga Kerja Komitmen terhadap Perawatan Medis Berkualitas. Karyawan yang memiliki komitmen kerja untuk menjadilebih bertanggung jawab dalam memberikan kualitas layanan terbaik.</p>

cross sectionall.

A: menggunakan, analisis uji *chi square* regresi logistik dengan aplikasi SPSS versi 16.

4	KPutri Permatasari, Rafiah Maharani Pulungan, Marina Ery Setiawati.	<i>Windo Window of Health : Kesehatan, Jurnal Vol. 3 No. 3 Keseh (Juli,2020) : 193-201 E-li ISSN 2614-2020). 5375</i> Terakreditasi Nasional Peringkat 3 No.36/E/KPT /2019.	Sistem Perencanaan Logistik Obat Di Puskesmas.	<p>D: Penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif <i>evaluation study</i>.</p> <p>S:informan yang berjumlah empat orang, terdiri atas 2 orang informan utama (Penanggung Jawab Gudang Obat dan Petugas Apotek), dan 2 informan pendukung yaitu Kepala Puskesmas dan Dokter.</p> <p>V: sistem perencanaan dan puskesmas.</p> <p>I: menggunakan data premier sehingga di lakukan wawancara langsung terhadap responden, dan data skunder yang di dapat dari (LPLPO) atau laporan pemakaian dan lembar permintaan obat.</p> <p>A: penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data.</p>	Dapat disimpulkan dari hasil penelitian <i>Google scholar</i> bahwa kesulitan dalam memilih item obat menjadi kendala Dalam pemilihan obat, karena pemilihan obat tidak hanya berdasarkan kriteria dasar pemilihan Berdasarkan obat generik Dinas Kesehatan, sehingga masih terjadi duplikasi dan peredaran obat. Masih perlu perbaikan perencanaan obat. Kompilasi dan gunakan untuk perencanaan Data yang digunakan kedokteran setiap tahun adalah data yang disajikan kembali setiap tahun, yaitu data laporan pemakaian dan lembar permintaan obat (LPLPO). Apoteker sedang melakukan inventarisasi Rumah sakit akan menghitung berapa banyak obat yang sudah habis dipakai, berapa obat yang tersisa, dan berapa obat yang sudah kadaluarsa; Perhitungan kebutuhan obat oleh penanggung jawab gudang obat dan Tidak pantas menggunakan metode konsumsi, dan tidak menggabungkan metode konsumsi dan Metode epidemiologi, sehingga masih terjadi kekurangan obat.
---	---	---	--	--	---

5	Muslim Tasim	Prima Forum 2020 Kepala Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah e-ISSN : 2621-5152 ISSN : 2477- 0604 Volume 6 No. 1 2020 95-105.	Analisis Usaha Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Manajemen Umum Yang Berkwalitas Di Puskesmas.	<p>D: artikel ilmiah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi langsung, wawancara dan studi literatur berdasarkan kebijakan dan dokumen.</p> <p>S: 1 responden terinformatif</p> <p>V: usahan kesehatan masyarakat dan manajemen umum</p> <p>I:wawancara dan studi literatur berdasarkan kebijakan dan dokumen yang terkait dengan Upaya Kesehatan Masyarakat di Puskesmas.Observasi langsung</p> <p>A: survey.</p>	Hasil dari analisis jurnal, Komunitas <i>Google Scholar</i> Dinas Puskesmas “X” Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah Harus dengan Perhatikan standar pelayanan Minimal (SPM). Untuk merencanakan acara Terutama terkait dengan semua energi Sehat di bengkel kecil Ini termasuk penggalangan dana Lintas proyek dan Lintas departemen. Ikhtisar proses Rencanakan sesuai Permenkes Ke-44 pada tahun 2016 dapat dilihat di grafik Pengikut : Berdasarkan kesimpulan di atas Kamimerekomendasikan Departemen Kesehatan Disediakan oleh Kabupaten Lombok Tengah Pelatihan dan bimbingan untuk tim Perencana dan staf pusat kesehatan Struktur sektor kesehatan Kabupaten/Kota agar bisa juga Memberikan bimbingan yang baik Berkelanjutan untuk pemegang Prosedur dan menyediakan formulir Standar kelengkapan administrasi Rencana untuk bisa Melakukan pembinaan (pengawasan) Dukungan, <i>Data Quality Self-Assessment</i> (DQS) dan <i>Energy Value Stream Mapping</i> (EVSM) Dan melakukan pelatihan Rencana pemegang program.
6	Meily Arovi Qulsum, Kurnia Sari, Adang Bachtiar, Km.Taufiq	2018 <i>Proceedings Community Health Center Through Results Accreditation: Case Study In Puskesmas (No. 3, 2018) "X", In Addressing Global Health Challenges: Policy, Research And Practice (Icash - A52)</i>	<i>Community Health Center Through Results Accreditation: Case Study In Puskesmas</i> Surabaya	<p>D:Penelitian deskriptif kualitatif, studi kasus.</p> <p>S: 9 siswa evaluasi di kelompokkan berdasarkan puskesmas dan wawancara anggota puskesmas</p> <p>V:<i>Community Health Center and Results Accreditation</i></p> <p>I: melakukan wawancara mendalam dan</p>	Hasil menunjukkan Pra <i>Survey</i> Penilaian <i>Google Scholar</i> diri dilakukan oleh Tim Pendamping Akreditasi. Uraian perbedaan hasil penilaian dapat diamati. Dari hasil pencarian dokumen ditemukan bahwa Puskesmas dokumen perencanaan belum lengkap terutama usulan rencana kegiatan masing-masing Dan unit Rayanan. Isi perencanaan lebih banyak kegiatan pada perencanaan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial. Bukti identifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat tidak lengkap dan tidak ada bukti Hasil Dikusi. Hasil analisis dan Rencana tindak lanjut tidak sejalan dengan kegiatan yang diusulkan. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa Puskesmas Perencanaan mempengaruhi penilaian akreditasi

penelusuran dokumen melalui instrumen akreditasi dimana pencapaian Bab I. Pelaksanaan Puskesmas layanan 75% .UKM berbasis sasaran IV sebesar 50%.

A: -

7	Feramida Yuliy Edison, Soesanto Soesanto, Yuni Wijayanto	Diteri ma 9 Oktob er 2020 Disetu jui 1 Januar i 2021 Diterbi tkan 23 April 2021	Jurnal Perspektif Kesehatan Masyarakat (1) 2021 63- 74 Jurnal Perspektif Kesehatan Masyarakat Kampus Pasca sarjana UNNES Jl. Kelud Utara 3 Sampang Semarang, Indonesia Email: feramidayuliy a.17@gmail.c om p-ISSN 2528- 5998 e-ISSN 2540- 7945	<i>The Reinforcing And Inhibiting Factors Of The Effectiveness Im plementation On The Occupational Health And Safety Management Systems In Puskesmas Kota Semarang</i>	D: Jenis penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . S: 5 Puskesmas dengan jumlah 88 orang. V: <i>The Reinforcing And Inhibiting Factors, Management system</i> . I: Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>cluster-random sampling</i> . A: <i>Analisis bivariat menggunakan chi-square dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda.</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan <i>Google scholar</i> pembahasan disimpulkan bahwa pengaruh antara komitmen manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, pengawasan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, kualitas sumber daya manusia, tingkat upah dan pengelolaan data dan informasi yang diberikan sosial dan pelaksanaan penegakan hukum kesehatan dan keselamatan kerja terhadap efektivitas penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Puskesmas Kota Semarang. Faktor-faktor yang paling mempengaruhi variabel efektivitas penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Puskesmas Kota Semarang adalah data dan informasi yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
8	Phyu Hnin Hlaing, Patricia E. Sullivan dan Pakaratee Chaiyawat.	2019 diterbitkan: 08 Mei 2019 doi: 10.3389/fpub h.2019.00114	<i>Application of the Planning Model PRECEDE- PROCEED in Changing Clinical Decision Making Behavior Physical Therapist in Myanmar</i>	D: penelitian kualitatif S: 18 wawancara mendalam serta 34 responden V: <i>Application of the Planning Model PRECEDE PROCEED, Making Behavior</i> I: Studi ini menilai perubahan keterampilan dan perilaku CDM menggunakan Model perencanaan <i>PRECEDE-PROCEED (PPM)</i> A: <i>survey</i> , evaluasi	Pada fase <i>PRECEDE</i> , kami <i>Pubmed</i> mengeksplorasi CDM yang mempengaruhi dan memperkuat terapis fisik Myanmar. Kami menemukan bahwa model CDM dan Bagian khusus: Artikel ini telah dikirimkan ke Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi, bagian dari jurnal <i>Frontiers in Public Health</i> Proses pengambilan keputusan deliberatif yang digunakan secara internasional tidak diikuti oleh fisioterapis Myanmar yang mengikuti resep dokter. Pengajaran dan pembelajaran menekankan siklus stimulus-respon-ulangi-hasil tanpa proses internal atau penerapan pada situasi klinis. Menggunakan komponen model <i>PROCEED</i> . Perilaku CDM teknis peserta sebelumnya diubah menjadi perilaku CDM profesional yang mencakup pemahaman tentang model praktik klinis dan peningkatan proses kognitif proses CDM. Buku kerja yang	

dan implementasi. digabungkan dengan pembelajaran aktif intensif, lokakarya langsung tentang prosedur pemeriksaan dan intervensi efektif dalam meningkatkan CDM (*clinical desicion making*).

9	Li-Wu Chen, PhD, 2018 MHSA Biara Gregg, PhD, MPH, dan David Palm, PhD.	Laporan Kesehatan Masyarakat 2018, Jil. 133(3) 250-256 ^a 2018, Asosiasi Sekolah dan Program Kesehatan Masyarakat Seluruh hak cipta. Cetak ulang dan izin: sagepub.com/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/0033354918754542 journals.sagepub.com/home/phr.	<i>Longitudinal Evaluation of Quality Improvement and Public Health Accreditation Readiness in Nebraska Local Health Departments, 2011-2016.</i> D: penelitian kuantitatif dan kualitatif, menggunakan pendekatan metode campuran <i>longitudinal</i> . S: 19 dari 21 responden terpilih untuk di lakukan <i>survey</i> . V: <i>Longitudinal Evaluation of Quality Improvement</i> , I: kuisioner, wawancara A:-	Peningkatan Kualitas Kematangan dan Kesiapan Akreditasi Pada tahun 2011, hanya 6 dari 19 direktur LHD yang setuju bahwa LHD mereka memiliki budaya yang berfokus pada QI, tetapi jumlah ini meningkat, setiap tahun, menjadi 10 pada tahun 2013, 11 pada tahun 2015, dan 12 pada tahun 2016. Sebagian besar direktur di setiap tahun <i>survey</i> setuju bahwa melibatkan semua anggota staf dalam berkontribusi terhadap keputusan adalah penting, Semua 3 ukuran kapasitas dan kompetensi QI meningkat dari 2011 ke 2016. Jumlah LHD yang memiliki kapasitas tinggi untuk terlibat dalam upaya QI meningkat dari 3 di 2011 menjadi 8 di 2016. Jumlah LHD dengan rencana QI meningkat dari 3 di 2011 hingga 10 tahun 2016.
10	Ida Yustina, Heru Santosa	ISSN Versi Cetak: 2549-4341 ISSN Versi Online: 2549-418X ABDIMAS TALENTA 5 (2) 2020: 447-451 http://abdima.s.usu.ac.id Yustina <i>dkk.</i> Meningkatkan kemampuan tenaga Puskesmas dalam	D: kualitatif S: dengan 68 responden V: <i>To Increase The Capability, Workforce In Planning</i> I- A: bina suasana	hasil yang diperoleh dalam kegiatan pendampingan ini adalah bahwasana perencanaan program kesehatan masyarakat yang dilaksanakan, puskesmas selama ini belum berbasis data yang valid. Proses pun belum harusnya sebuah perencanaan disusun, mulai dari analisis situasi, berdasarkan masalah, membuat prioritas, menetapkan tujuan hingga rencana evaluasi. Dan rencana kerja yang dihasilkan juga belum terintegrasi antar bidang yang ada di puskesmas. bisa dikatakan, masing-masing bidang tetap saja menyusun rencananya, tanpa mengkoordinasikan antar bidang dalam upaya menghindari tumpang tindih program Para peserta dalam kegiatan ini memang mengakui bahwa mekanisme perencanaan belum sebagaimana mestinya. Kendala yang mereka ungkapkan di antaranya berhubungan

			perencanaan		dengan kapasitas mereka dalam perencanaan yang diakui masih rendah. Di pihak lain, program program untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan yang diadakan oleh puskesmas maupun dinas kesehatan untuk menyusun perencanaan yang baik juga masih minim. sebagai akibat, perencanaan dibuat seadanya, cenderung <i>copy-paste</i> .
11	Abraham Assan, Amirhossein Takian, Musa Aikins5 dan Ali Akbarisari	2018	Assan dkk. <i>Universal health coverage necessitates a system approach: an analysis of Community-based Health Planning and Services (CHPS) initiative in Ghana</i>	<p>D: desain kualitati pendekatan purposive dan snowball sampling</p> <p>S:Sebanyak 67 peserta diwawancarai-tingkat nasional (5 peserta), regional (11 peserta), kabupaten (9 peserta), dan tingkat kecamatan/lokal (42 peserta)</p> <p>V:<i>system approach: an analysis of Community-based Health Planning</i></p> <p>I:wawancara, snow ball sampling</p> <p>A:Data ditranskripsikan kata demi kata, dan dikodekan secara manual</p>	Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama yang menjelaskan kesenjangan sistem kesehatan dalam inisiatif CHPS. Mereka termasuk: tata kelola dan kepemimpinan kesehatan, sumber daya, informasi dan kontinuitas perawatan, dan klien,' kepuasan.
12	Hamzah Bakri	2018	Jurnal Penelitian Dan Refleksi Jurnal Penelitian Dan Refleksi Eropa Dalam Ilmu Manajemen <i>The Planning Of Community Health Center In Indonesia</i>	<p>D: penelitian ini menggunakan deskriptif analisis</p> <p>S: dimana semua populasinya mencakup semua sistem manajemen perencanaan di indonesia</p> <p>V:<i>The Planning, Community Health Center</i></p>	Ada beberapa tahapan perencanaan Puskesmas yang disiapkan, pengumpulan data, dan analisis kinerja Puskesmas, perumusan masalah, pengurutan masalah prioritas, pemilihan metode pemecahan masalah kemudian Puskesmas harus menyusun rencana aksi yang akan dibagi menjadi Rencana tahunan Puskesmas berdasarkan siklus anggaran daerah. Semua rencana kegiatan baik rencana lima tahunan maupun tahunan tidak hanya mengacu pada kebijakan pembangunan kesehatan di kabupaten/kota, tetapi harus disusun berdasarkan hasil analisis situasi saat ini atau bukti dan prediksi di masa depan

			Eropa Dalam Ilmu Manajemen		I: - A:-	yang akan terjadi.
			Jil. 6 No. 3, 2018			
			Issn 2056-5992			
13	Hamzah Bakri	2018	Jurnal Penelitian Dan Refleksi Jurnal Penelitian Dan Refleksi Eropa Dalam Ilmu Manajemen	<i>The Planning Of Community Health Center In Indonesia</i>	D: penelitian ini menggunakan deskriptif analisis S: dimana semua populasinya mencakup semua sistem manajemen perencanaan di indonesia V: <i>The Planning, Communi ty Health Center</i> I: - A:-	Ada beberapa tahapan perencanaan Puskesmas yang disiapkan, pengumpulan data, dan analisis kinerja Puskesmas, perumusan masalah, pengurutan masalah prioritas, pemilihan metode pemecahan masalah kemudian Puskesmas harus menyusun rencana aksi yang akan dibagi menjadi Rencana tahunan Puskesmas berdasarkan siklus anggaran daerah. Semua rencana kegiatan baik rencana lima tahunan maupun tahunan tidak hanya mengacu pada kebijakan pembangunan kesehatan di kabupaten/kota, tetapi harus disusun berdasarkan hasil analisis situasi saat ini atau bukti dan prediksi di masa depan yang akan terjadi.
			Jil. 6 No. 3, 2018			
			Issn 2056-5992			
			Eropa Dalam Ilmu Manajemen			
			Jil. 6 No. 3, 2018			
			Issn 2056-5992			
14	Natasha Dawa, Thelma Narayan danJai Prakash Narain	2021	Jurnal Manajemen Kesehatan 23(1) 119–128, 2021	<i>Managing Health at District Level: A Framework for Enhancing Programme Implementation in India</i>	D: deskriptif analisis S: mengidentifikasi sumber terkait mananging health at district V: <i>Managing Health Level: A Framework</i> I:- A:-	Informasi strategis yang mengukur kesehatan masyarakat, terutama kelompok rentan, sangat penting. Sistem informasi manajemen kesehatan perlu dirancang untuk mendukung analisis data terdesentralisasi secara teratur dan untuk pengambilan keputusan di tingkat negara bagian, kabupaten dan kecamatan. Data yang kuat dapat membantu pelaporan dan kontribusi komunikasi terbaik untuk SDG, target dan indikator terkait kesehatan, serta untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan untuk semua. Semua pemangku kepentingan utama perlu bekerja secara kolaboratif untuk mengatasi faktor-faktor penentu sosial, ekonomi dan kesehatan dan untuk memperkuat sistem kesehatan untuk berkontribusi terhadap pencapaian semua SDGs. Rencana kesehatan nasional berfokus pada penguatan sektor kesehatan untuk mencapai tingkat
			Penelitian Manajemen Kesehatan India Cetak ulang dan izin: in.sagepub.com/journals-permissions-india			
			DOI: 10.1177/0972063421994991journals.sagepub.com/home/jhm			

kesehatan dan kesejahteraan yang setinggi mungkin untuk semua melalui perawatan kesehatan preventif dan promotif dan akses universal ke layanan kesehatan berkualitas baik.

15	<p>Brandon Grimm, PhD, MPH, Christine Arcari, PhD, MPH, Athena Ramos, PhD, MBA, MS, CPM, Tricia LeVan, PhD</p> <p>Kathleen Brandert, MPH, Keyonna King, DrPH, MAMohammad Siahpush, PhD, Tzeyu Michaud, PhD, Patrik Johansson, MD, MPH Charlotte Burke, MS dan Liene Topko, MPH</p>	<p>2019 Laporan Kesehatan Masyarakat</p> <p>2019, Jil. 134(4) 395-403 2019, Asosiasi Sekolah dan Program Kesehatan Masyarakat Seluruh hak cipta. Pedoman penggunaan kembali artikel: sagepub.com/journals-permissions</p> <p>DOI:10.1177/0033354919853255</p> <p>journals.sagepub.com/home/phr</p>	<p><i>Creating Customized Workforce Development Plans for Medium-to-Large Public Health Departments</i></p>	<p>D: Untuk penelitian ini, kami menggunakan desain <i>survey cross-sectional</i>, dan praktek</p> <p>S: 128 responden (dari 129) LLCHD (<i>Lancaster County Health Department</i>) anggota staf kesehatan masyarakat pada Juni 2015. Menggunakan skala Likert,</p> <p>V: <i>Customized Workforce, Development Plans</i></p> <p>I: kuisioner</p> <p>A: menggunakan penilaian kebutuhan 130 pertanyaan, survey monkey</p>	<p>Seratus dua puluh delapan dari 129 (99,2%) anggota staf LLCHD (<i>Lancaster County Health Department</i>) profesional menanggapi survei. Dari 125 responden yang menunjukkan pengalaman mereka di LLCHD (<i>Lancaster County Health Department</i>), 64 (51,2%) telah bekerja di departemen selama lebih dari 10 tahun, di antaranya 33 (51,6%) telah bekerja di sana selama lebih dari 20 tahun. Dari 127 anggota staf yang menjawab pertanyaan tentang pensiun, 22 (17,3%) berencana pensiun dalam 5 tahun dan 38 (29,9%) berencana pensiun dalam 10 tahun.</p>
----	--	---	---	---	--

3.2. Diskusi

Pada ke-15 jurnal yang telah di *Review*, dengan beberapa desain penelitian yang beragam seperti 5 Jurnal menggunakan Desain Studi kasus Kualitatif, 1 Jurnal Desain Deskriptif Kualitatif dan studi kasus, 2 Desain *Cross-Sectional*, 2 Jurnal Desain deskriptif analisis, 1 Jurnal Desain *kualitatif* dan *Kuantitatif*, 4 Jurnal Desain *kuantitatif*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [Muhammad Nur \(2020\)](#). Tingkat kunjungan paling rendah 27,69% dan meningkat 33,56% , dari hasil penilaian tingkat kepuasan pasien adalah 40% dan pada Rencana usulan Kegiatan yang akan di lakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan menggunakan SWOT ,dengan menggunakan strategi ini sedikit tidaknya dapat meningkatkan *nurse performance velocity* dapat meningkat 5,163%, dan kedepannya akan meningkatkan kualitas pelayanan dengan di adakannya pelatihan dan pengembangan selama 6 bulan. Pada penelitian ini juga terdapat penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh [Ida yustina dkk \(2020\)](#) di karenakan perencanaan program yang masih belum berbasis data yang valid maka di lakukan kegiatan pelatihan guna peningkatan pelayanan mutu keperawatan terutama kepada kemampuan tenaga puskesmas dalam perencanaan. pada penelitian yang di lakukan [Chen, L.W. Gregg, A. and Palm, D. \(2018\)](#) untuk peningkatan kualitas dan kematangan maupun kesiapan penelitian ini bersepakat untuk setuju perihal melibatkan semua anggota staf dalam penyusunan Rencana Kegiatan untuk kesiapan akreditasi dengan skala perkembangan Jumlah LHD dengan rencana QI meningkat dari 3 di 2011 hingga 10 di tahun 2016. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [Brandon Grimm dkk \(2019\)](#) dengan sedikit saran modifikasi kegiatan dengan lanjutan yang lebih tepat dalam berbagai organisasi yang memprakarsai program yang melibatkan tidak hanya pelatihan tenaga kesehatan masyarakat tetapi juga penilaian berkelanjutan terhadap kebutuhan pelatihan dan kesenjangan dalam keterampilan. Salah satu mandat legislatif

program ini adalah bahwa setiap pusat regional terus menilai kebutuhan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan masyarakat di negara bagian atau wilayah yang dilayaninya. Namun pada penelitian yang dilakukan Hamzah Bakri tahun (2018) untuk proses perencanaan Puskesmas mengikuti siklus perencanaan pembangunan daerah sehingga Puskesmas dapat mengelola upaya kesehatan yang baik dan berkelanjutan dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu harus menyusun rencana aksi untuk periode lima tahun kemudian akan dibagi lagi menjadi rencana tahunan Puskesmas berdasarkan siklus perencanaan anggaran daerah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Farkhan Wisnu dkk (2019) mengungkapkan hasil *observasi* dan wawancara pegawai Puskesmas Danbo Kagi dapat disimpulkan bahwa hampir menyelesaikan setengah dari target semester ini, dengan menggunakan *Balanced scorecard* yang dikembangkan oleh Puskesmas Danbakagi merupakan implementasi yang baik dan Evaluasi strategi mereka. Namun, mereka perlu mengembangkan *balanced scorecard* untuk membuatnya lebih baik. Penelitian ini dilakukan oleh Natasha Dawa dkk (2021) yang mengatakan pada Pandemi COVID-19 telah memunculkan kebutuhan akan sistem kesehatan yang kuat untuk perlindungan sosial masyarakat dan peningkatan pelaksanaan program kesehatan di tahun-tahun mendatang. Sementara kebijakan diumumkan dan rencana dirumuskan, Tim respon cepat di tingkat kabupaten dapat dimobilisasi untuk investigasi wabah dan, berdasarkan temuan, untuk meningkatkan respon yang cepat dan efektif, sehingga meminimalkan konsekuensi kesehatannya.

Pada Penelitian yang dilakukan Feramida Yuliyu Edison dkk (2021) lebih berfokus pada manajemen K3 menyebutkan Puskesmas merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Puskesmas Kota Semarang belum efektif, hal ini dapat disempurnakan dalam menggunakan Metode perencanaan usulan kegiatan terhadap K3 yang akan dilaksanakan nantinya sehingga dapat lebih efektif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Shobirin (2016) mengatakan dengan dilakukannya pengukuran tingkat kepuasan pasien pada pelayanan akan tersedia umpan balik yang segera, berarti dan objektif. Agar tercapainya kepuasan pasien diperlukan peningkatan standar dalam menjaga mutu pelayanan. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan Dwi Andika Fahri dkk (2019) mengatakan jika Puskesmas harus memiliki mutu pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas guna memberikan kepuasan pada pasien yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan Putri Permatasari dkk (2020) mengungkapkan bahwa menggunakan metode konsumsi. Proyeksi kebutuhan obat belum tepat karena masih terdapat obat yang kosong dan berlebih. Diharapkan agar dapat meningkatkan proses perencanaan kebutuhan obat sehingga dapat mengevaluasi masalah pembagian kerja dalam pemilihan obat, Tujuan dari perencanaan obat yaitu menentukan jenis dan besarnya jumlah obat dan persediaan kesehatan sesuai kebutuhan dipelayanan kesehatan dasar. Adanya manajemen didalam pengelolaan obat di Puskesmas merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki, sebab ketidaksiadanya manajemen dalam pengelolaan obat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap biaya operasional Puskesmas itu sendiri. Hampir mirip dalam halnya penelitian yang dilakukan oleh Muslim taslim (2020) mengungkapkan pengajuan kegiatan oleh pemegang program yang tidak sesuai dengan analisa situasi, masih melaksanakan kegiatan sebelumnya tanpa koordinasi dengan pihak lintas sectoral sehingga terkesan *copy paste* dalam membuat perencanaan kegiatan. Disinilah mulai terjadi permasalahan manajemen umum perencanaan yang tidak sesuai dengan tahapan siklus manajemen puskesmas yang berkualitas yang dapat tidak terlaksananya suatu kegiatan yang diperlukan masyarakat. Dan penelitian yang dilakukan Meily Arovi Qulsum dkk (2018) mengatakan berdasarkan hasil akreditasi, perencanaan puskesmas kurang tepat karena tidak didasarkan pada identifikasi kebutuhan dan harapan. Mobilisasi dan implementasi tidak berjalan dengan baik karena kurangnya sumber daya kesehatan. Pemantauan, pengendalian, dan penilaian kinerja puskesmas belum dilakukan, Jadi hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa akreditasi puskesmas Puskesmas X di Surabaya tidak hanya dinilai dari dokumen tetapi juga dari proses dan kegiatan implementasi sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Phyu Hnin Hlaing, dkk (2019) pada Terapis fisik di Myanmar menggunakan model preskriptif *Clinical Decision Making* (CDM) meningkatkan efektivitas CDM adalah salah satu faktor penting dalam memprofesionalkan praktik dan meningkatkan hasil pasien. Studi ini menilai perubahan keterampilan dan perilaku CDM menggunakan Model perencanaan PRECEDE-PROCEED (PPM) dalam fase perencanaan PRECEDE, peneliti menyelidiki pengetahuan pengambilan keputusan klinis saat ini, dan proses, budaya praktik klinis. Penelitian yang dilakukan oleh Abraham Assan, Amirhossein Takian, Musa Aikins dan Ali Akbarisari tahun 2018 Mendapatkan banyak pengakuan internasional, inisiatif perencanaan dan layanan kesehatan berbasis masyarakat CHPS (*Community-Based Health Planning Services*) dianggap sebagai salah satu strategi pragmatis dalam memenuhi janji cakupan kesehatan universal UHC (*universal Health coverage*) melalui strategi PHC, di Ghana. Penelitian yang dilakukan oleh Abraham Assan dkk (2018) mendapatkan banyak pengakuan internasional, inisiatif perencanaan dan layanan kesehatan berbasis masyarakat CHPS (*Community-Based Health Planning Services*) dianggap sebagai salah satu strategi pragmatis dalam memenuhi janji cakupan kesehatan universal UHC (*universal Health coverage*) melalui strategi PHC, di Ghana.

Dari beberapa jurnal diatas peneliti berasumsi dengan adanya kompetensi dari organisasi yang bisa membuat para tenaga kesehatan yang terutama pada perawat yang tidak memiliki keahlian khususnya tetapi juga pelayanan yang baik terhadap klien, sehingga berdampak pada kepuasan pelanggan/klien. Menggunakan perencanaan yang matang dan sesuai sehingga dapat menjalankan kegiatan dengan terstruktur merupakan salah satu hal kecil namun sangat penting dalam perencanaan terlebih di bidang manajemen untuk Fungsi manajemen perencanaan di puskesmas dapat di bilang sudah terstruktur namun hasil nyata di lapangan mengungkapkan beberapa *feedback* di pusat pelayanan sangat sedikit yang mencapai angka kepuasan yang di harapkan di sebabkan beberapa faktor ketidak telitian maupun perencanaan yang cenderung monoton. Kedepannya di harapkan Rencana Usulan Kegiatan dapat di rumuskan lebih simple sehingga tidak terabaikannya hal-hal kecil di dalamnya, dan banyak inovasi kegiatan yang lebih mudah di jalankan dengan tidak mengurangi sistem pengendalian Mutu yang ada di puskesmas. Dan dari Beberapa Jurnal yang telah di analisis menyatakan adanya Hubungan antara Fungsi

Manajemen Perencanaan pada Pengendalian Mutu di Puskesmas, 7 di antara penelitian membahas tentang bagian Perencanaan kegiatan yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, 5 penelitian di antaranya membahas tingkat kepuasan pelayanan pasien dan mutu pelayanan dan 3 diantaranya membahas sistem manajemen pada puskesmas. Peneliti mendapatkan bahwa semua perencanaan yang di lakukan tidak semua berakhir dengan baik ada juga hasil evaluasi yang tidak sesuai dengan hasil perencanaan usulan kegiatan yang ada karena di rasa masih belum memenuhi harapan dan kebutuhan Masyarakat. terlebih jika suatu kegiatan tidak dapat di jalankan kedepannya akan membuat kualitas mutu pelayanan menjadi menurun karna pada dasarnya untuk mengendalikan suatu manajemen perencanaan yang ada di puskesmas menggunakan hasil dari evaluasi kerja dan respon pasien pada kegiatan yang telah di rencanakan tersebut.

4. KESIMPULAN

Hubungan antara fungsi-fungsi manajemen program: Pengendalian mutu RUK (Rencana Usulan Kegiatan) di puskesmas fokus penelitian ini adalah pada perencanaan RUK (Rencana Usulan Kegiatan) yaitu rencana kegiatan yang diusulkan. Salah satu penunjang pengendaliannya adalah pada bagian manajemen perencanaan puskesmas. Setelah di analisis di dapatkan kesimpulan bahwa masih banyak perencanaan kegiatan yang belum sesuai karna pada tahap, pengumpulan data, perumusan masalah dan pengurutan masalah prioritas data yang di dapatkan belum sepenuhnya relevan, dan *survey* kepuasan pelanggan untuk penilaian menentukan kualitas puskesmas, oleh karna itu pengumpulan data yang nantinya akan di gunakan untuk membuat Rencana Usulan Kegiatan harus di dukung dengan data yang sepenuhnya Relevan agar dapat dipertanggung jawabkan semua usulan kegiatan yang akan di lakukan. dan juga meminimalisir anggaran daerah agar dapat di gunakan sesuai dengan Rencana Usulan kegiatan yang benar-benar terorganisir sehingga dapat mewujudkan Pengendalian Mutu yang baik di Puskesmas.

REFERENSI

Afandi, pandi. 2018. Manajemen Sumberdaya Manusia Teori Konsep Dan Indikator. Pekanbaru : Zanafa Publishing.

Kemendes RI. (2016). *Buku Pedoman Pengendalian dan Peningkatan Mutu di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*.

Kemendagri Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: KemendesRI. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019 dari http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakor_pop_2018/Hasil%20Rikesdas%202018.pdf

Assan, A. *et al.* (2018) 'Universal health coverage necessitates a system approach: An analysis of Community-based Health Planning and Services (CHPS) initiative in Ghana', *Globalization and Health*. Globalization and Health, 14(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s12992-018-0426-x.

Bakri, H. (2018) 'The planning of community health center in Indonesia', *European Journal of Research and Reflection in ...*, 6(3), pp. 12–18. Available at: <http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2018/09/Full-Paper-THE-PLANNING-OF-COMMUNITY-HEALTH-CENTER-IN-INDONESIA.pdf>.

Chen, L. W., Gregg, A. and Palm, D. (2018) 'Longitudinal evaluation of quality improvement and public health accreditation readiness in Nebraska local health departments, 2011-2016', *Public Health Reports*, 133(3), pp. 250–256. doi: 10.1177/0033354918754542.

Dawa, N., Narayan, T. and Narain, J. P. (2021) 'Managing Health at District Level: A Framework for Enhancing Programme Implementation in India', *Journal of Health Management*, 23(1), pp. 119–128. doi: 10.1177/0972063421994991.

Edison, F. Y., Soesanto, S. and Wijayanti, Y. (2021) 'The Reinforcing and Inhibiting Factors of the Effectiveness Implementation on the Occupational Health and Safety Management Systems in Puskesmas Kota Semarang', 6(1), pp. 63–74. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phj%0AThe>.

Fahri, D. A., Purwaningsih, D. F. and Sari, A. N. I. (2020) 'Kepuasan Pasien tentang Mutu Pelayanan di Puskesmas', *Jurnal Katulistiwa*, 1(01), pp. 28–33. Available at: <https://journal.stik-ij.ac.id/Keperawatan/article/view/28>.

Grimm, B. *et al.* (2019) 'Creating Customized Workforce Development Plans for Medium-to-Large Public Health Departments', *Public Health Reports*, 134(4), pp. 395–403. doi: 10.1177/0033354919853255.

Hlaing, P. H., Sullivan, P. E. and Chaiyawat, P. (2019) 'Application of PRECEDE-PROCEED planning model in transforming the Clinical Decision Making behavior of physical therapists in Myanmar', *Frontiers in Public Health*, 7(May), pp. 1–11. doi: 10.3389/fpubh.2019.00114.

- Nur, M. (2020) 'Perencanaan Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Dengan Menggunakan Swot Di Rsud Xyz', *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 3(1), pp. 1–9. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jutin/article/view/805>.
- Permatasari, P., Pulungan, R. M. and Setiawati, M. E. (2020) 'Sistem Perencanaan Logistik Obat Di Puskesmas', *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(3), pp. 193–201. doi: 10.33368/woh.v0i0.262.
- Public, S. and Journal, M. (2020) 'ISSN : 2149-9543 Balance Scorecard as An Effective Tool to Develop Strategic Planning in Public Sector Organizations : Evidence From Community Health Center Kamu Sektörü Örgütlerinde Stratejik Planlama Geliştirilmede Etkili Bir Araç Olarak Denge Puan Kartı ', pp. 1–14. doi: 10.25069/spmj.
- Qulsum, M. A. *et al.* (2018) 'PENCAPAIAN PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI HASIL AKREDITASI : STUDI KASUS DI PUSKESMAS " X ", DI SURABAYA', (3), pp. 356–362.
- Shobirin (2016) 'HUBUNGAN PENERAPAN MANAJEMEN PUSKESMAS DAN KOMITMEN KERJA PETUGAS DENGAN MUTU PELAYANAN PENGOBATAN DI POLI UMUM PUSKESMAS KABUPATEN BANGKALAN (Studi di Puskesmas Se-Kabupaten Bangkalan)', *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(02), pp. 513–526. doi: 10.30996/jpap.v2i02.1006.
- Tasim, M. (2013) 'ANALISIS USAHA KESEHATAN MASYARAKAT BERDASARKAN MANAJEMEN UMUM YANG BERKUALITAS DI PUSKESMAS Muslim', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Yustina, I. and Santosa, H. (2020) 'To increase the capability of health center workforce in planning at Deli Serdang District', 5(2), pp. 447–451.

